

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF (MPKP) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRODUKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENGANTAR BISNIS

Henny Indrawati

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau Pekanbaru

Email: pku_henny@yahoo.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif (MPKP) pada mata kuliah Pengantar Bisnis. Penelitian dilaksanakan di FKIP Universitas Riau Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau yang mengikuti mata kuliah Pengantar Bisnis pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014. Jumlah mahasiswa 35 orang, terdiri dari 27 (77 persen) mahasiswa perempuan dan 8 (23 persen) mahasiswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menemukan bahwa dengan menerapkan MPKP dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Pengantar Bisnis, dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa. Dengan meningkatnya kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa, maka daya serap mahasiswa terhadap materi pembelajaran juga meningkat. Ada 34 orang mahasiswa (97 persen) yang memperoleh nilai lebih dari 70. Artinya target penelitian telah tercapai, bahkan lebih, sehingga model pembelajaran kreatif produktif dikatakan berhasil.

Kata Kunci: model pembelajaran kreatif produktif, Pengantar Bisnis, kreativitas dan produktivitas belajar

ABSTRACT. This study aims to improve student learning creativity and productivity through the application of Creative Productive Learning Model in the Introductory Business class. The experiment was conducted at Economic Education Program, the Faculty of Teacher Education University of Riau. The subjects were students of the first semester of Economic Education Program University of Riau who follow classes in Introductory Business in Academic Semester 2013/2014. The number of students 35 people, consisting of 27 (77 percent) female students, and 8 (23 percent) male students. The experiment was conducted in three cycles; each cycle includes the stages of planning, implementation, observation and reflection. The results found that by implementing Creative Productive Learning Model, it can increase the creativity and productivity of learning. Through increasing creativity and productivity of student learning, the absorptive capacity of students is also increasing. There were 34 students (97 percent) who scored more than 70. It means that research targets

have been achieved, even more, so that productive creative learning model is successful.

Keywords: Creative productive learning model, Introductory Business, creativity and productivity of learning

PENDAHULUAN

Mata kuliah Pengantar Bisnis (EKO 4206) merupakan mata kuliah pokok bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau. Selama ini kegiatan pembelajaran dalam mata kuliah Pengantar Bisnis masih terkesan sebagai misi penerusan informasi. Fakta, konsep, prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang disajikan sering tidak berkaitan dengan kehidupan nyata.

Kegiatan pembelajaran tersebut dianggap kurang baik karena akan mengakibatkan mahasiswa menjadi tidak kreatif dan produktif. Dampaknya adalah rendahnya nilai rata-rata mata kuliah Pengantar Bisnis pada tahun terakhir, yaitu 67 (C). Mencermati kenyataan ini, bila menggunakan konsep Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM), prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau dalam mata kuliah Pengantar Bisnis pada tahun terakhir berada dalam katagori rendah.

Hasil analisis dan observasi yang dilakukan oleh tim dosen pengampu mata kuliah Pengantar Bisnis, ditemukan akar penyebab masalahnya adalah kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, permasalahan ini sangat penting dan mendesak untuk dipecahkan, dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran tertentu yang dapat menghasilkan peningkatan kreativitas dan produktivitas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kreatif produktif (MPKP). Model pembelajaran kreatif produktif sebagai model pembelajaran yang dikembangkan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran, dengan asumsi mampu meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa (Tahki, 2005). Pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah belajar

aktif, kreatif, konstruktif, serta kooperatif dan kolaboratif. Karakteristik penting dari setiap pendekatan tersebut diintegrasikan sehingga menghasilkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep atau materi yang sedang dipelajari (Asri, 2008).

Dampak pembelajaran yang dapat dicapai melalui model pembelajaran ini antara lain: (a) pemahaman terhadap suatu nilai, konsep atau masalah tertentu; (b) kemampuan menerapkan konsep/memecahkan masalah; serta (c) kemampuan mengkreasikan sesuatu berdasarkan pemahaman tersebut. Dari segi dampak pengiring (*nurturant effects*), melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat dibentuk kemampuan berfikir kritis, bertanggung jawab, serta bekerja sama yang semuanya merupakan tujuan pembelajaran jangka panjang. Tentu saja dampak pengiring hanya mungkin terbentuk jika kesempatan untuk menghayati berbagai kemampuan tersebut disediakan secara memadai, artinya, model pembelajaran ini diterapkan secara benar dan memadai (Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Karakteristik model pembelajaran kreatif produktif antara lain: (a) keterlibatan mahasiswa secara intelektual dan interaksional. Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan eksplorasi dari konsep dibidang ilmu yang sedang dikaji serta menafsirkan hasil eksplorasi tersebut; (b) mahasiswa didorong untuk menemukan atau mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, diskusi dan percobaan; (c) mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanggungjawab menyelesaikan tugas bersama; dan (d) pada dasarnya untuk menjadi kreatif, seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias serta percaya diri (Wena, 2009).

Kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran kreatif produktif dibagi menjadi 4 langkah, yaitu: (a) Orientasi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan orientasi untuk mengkomunikasikan dan menyepakati tugas dan langkah pembelajaran; (b) Eksplorasi. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang akan dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan

membaca, melakukan observasi, wawancara, menonton satu pertunjukan, melakukan percobaan, browsing lewat internet dsb. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan secara individu maupun kelompok; (c) Interpretasi. Dalam tahap interpretasi, hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan berupa percobaan kembali, jika memang diperlukan; (d) Re-kreasi. Pada tahap ini mahasiswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pengalamannya terhadap konsep/topik/masalah yang sedang dikaji menurut kreasinya masing-masing; (e) Evaluasi. Evaluasi belajar dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap mahasiswa. Evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan mahasiswa (Mahmuddin, 2009).

Dengan menerapkan model pembelajaran ini kelak diharapkan lahir orang-orang kreatif. Orang yang tingkat kreativitasnya tinggi umumnya tingkat produktifitasnya pun tinggi, dengan kata lain orang kreatif juga produktif (Yennita et al, 2009).

Kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa dilihat dari aspek-aspek; a) kemandirian, b) tidak mudah menyerah, c) terbuka terhadap kritik, d) bersikap fleksibel, e) mudah menerima perbedaan, f) tindakannya digerakkan dari dalam diri sendiri, g) mudah menyesuaikan, h) berani menghadapi resiko, i) menyukai hal-hal rumit, dan j) bersikap positif dalam bekerja (Parnes, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Bisnis melalui penerapan model pembelajaran kreatif produktif. Penelitian ini juga merupakan salah satu upaya untuk mencari solusi atas permasalahan rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta sebagai suatu langkah menuju perbaikan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian akan memberikan gambaran mengenai model pembelajaran yang mampu meningkatkan aspek-aspek afektif mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, materi mata kuliah Pengantar Bisnis yang diajarkan adalah Mengelola Sumberdaya Manusia, terdiri dari Sub Pokok Bahasan: Peranan Pengelola Sumberdaya dan Tantangan yang Dihadapinya, Merencanakan Kebutuhan Sumberdaya Manusia, dan Proses Mendapatkan SDM yang Dibutuhkan. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan:

- 1) Membuat silabus dan RPP yang menerapkan MPKP.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas mahasiswa dan dosen selama menerapkan MPKP.
- 3) Membuat dan menyediakan media pembelajarannya (*powerpoint*).
- 4) Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah mahasiswa dengan MPKP dapat meningkat kreativitas dan produktivitas belajarnya.
- 5) Membuat instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan: merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran MPKP yang terdiri dari:

- 1) Orientasi. Kegiatan orientasi dilaksanakan selama lebih kurang 20 menit. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas dengan menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat, model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu MPKP, serta tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa.
- 2) Eksplorasi. Dosen meminta mahasiswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang akan dikaji. Eksplorasi dilakukan dengan membaca, dan *browsing* lewat internet. Kegiatan ini dilakukan dengan secara individu dalam waktu lebih kurang 20 menit.
- 3) Interpretasi. Dosen meminta mahasiswa menginterpretasikan hasil eksplorasi melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab selama lebih kurang 20 menit.

- 4) Re-kreasi. Pada tahap ini, mahasiswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pengalamannya terhadap konsep/topik/masalah yang sedang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Re-kreasi dilakukan secara individu. Hasil re-kreasi merupakan produk kreatif yang dapat dipresentasikan atau ditindaklanjuti. Kegiatan re-kreasi dilakukan lebih kurang 20 menit.
 - 5) Evaluasi. Evaluasi belajar dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap mahasiswa. Evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan mahasiswa (dilakukan lebih kurang 10 menit).
- c. Observasi: pengumpulan data melalui instrumen yang telah dibuat, dilakukan pada tahap ini. Data yang dikumpulkan terdiri dari: aktivitas dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran. Aktivitas dosen diamati pada saat menerapkan MPKP.
 - d. Refleksi: mengulas secara kritis perubahan yang terjadi pada mahasiswa dan dosen. Data observasi yang telah diperoleh akan dianalisis dan direfleksikan bersama untuk mengetahui perubahan yang telah terjadi selama tindakan pembelajaran dengan menerapkan MPKP. Hasil analisis dan refleksi ini digunakan untuk perbaikan pelaksanaan perkuliahan pada siklus berikutnya.

Siklus II

- a. Perencanaan: Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- b. Pelaksanaan: Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan MPKP dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- c. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap kreatifitas dan produktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.
- d. Refleksi: Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus kedua.

Siklus III

- a. Perencanaan: Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.
- b. Pelaksanaan: Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan MPKP dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.
- c. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus kedua.
- d. Refleksi: Peneliti melakukan refleksi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus ketiga, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan MPKP untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajarnya.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar mahasiswa. Metode observasi dengan menggunakan lembar observasi juga digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kegiatan analisis meliputi:

- a. Pengukuran terhadap kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa berpedoman pada empat alternatif yang ditunjukkan pada skala 1 sampai dengan 4. Skala 1= skor 1; menunjukkan bahwa kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa kurang, skala 2= skor 2; menunjukkan kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa cukup, skala 3= skor 3; menunjukkan kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa baik, sedangkan skala 4= skor 4; menunjukkan kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa sangat baik. Adapun interval dari masing-masing kategori dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Pengukuran Kreativitas dan Produktivitas Mahasiswa

No.	Kategori	Interval
1	Sangat Baik	34 – 40
2	Baik	26 – 33
3	Cukup	18 – 25
4	Kurang	10 – 17

Sumber: Data Penelitian, diolah.

- b. Prestasi belajar mahasiswa dilihat dari daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Tingkat Penguasaan Mahasiswa

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Keterangan
$\geq 80 - 100$	Sangat baik	Menguasai hampir semua konsep
$\geq 70 - < 80$	Baik	Menguasai sebagian besar konsep
$\geq 60 - < 70$	Cukup	Menguasai separuh konsep
$\geq 50 - < 60$	Kurang	Menguasai sebagian kecil konsep
< 50	Kurang sekali	Hampir tidak menguasai konsep

Sumber: Depdiknas (Kokom, 2010)

- c. Aktivitas dosen dalam menerapkan MPKP, dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Kategori Aktivitas Dosen

No.	Kategori	Interval
1	Sangat Baik	17 – 20
2	Baik	13 – 16
3	Cukup Baik	9 – 12
4	Kurang Baik	5 – 8

Sumber: Data Penelitian, diolah.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari model yang dikembangkan akan dilihat dari persentase nilai yang diperoleh mahasiswa untuk mata kuliah Pengantar Bisnis. Apabila minimal 80 persen mahasiswa mendapatkan nilai lebih dari 70, maka model yang dikembangkan ini dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada tahap perencanaan, sebelum memulai kegiatan penelitian, tim peneliti berdiskusi untuk membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dengan menggunakan MPKP. Dalam membuat SAP, tim peneliti menelaah terlebih dahulu kira-kira pada materi apa MPKP akan diterapkan. Selanjutnya tim membagi materi ke dalam beberapa pertemuan pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Materi yang dibahas adalah Mengelola Sumberdaya Manusia dengan sub pokok bahasan Peranan Pengelola Sumberdaya dan Tantangan yang Dihadapinya.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan dan materi yang akan dibahas. Dosen pengajar juga menyampaikan bahwa pembelajaran akan menerapkan MPKP yang dimulai dari kegiatan orientasi hingga evaluasi.

Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi oleh observer untuk mengobservasi aktivitas dosen dan mahasiswa dalam menerapkan MPKP. Hasil observasi terhadap aktivitas dosen pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Dosen pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1	Orientasi	2
2	Eksplorasi	3
3	Interpretasi	2
4	Re-kreasi	2
5	Evaluasi	3
Jumlah		12

Sumber: Data penelitian diolah.

Dari Tabel 4 terlihat skor aktivitas dosen dalam menerapkan MPKP berada pada kategori cukup baik. Menurut observer, pada pelaksanaan orientasi, dosen sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas dengan menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran yang akan digunakan sudah disebutkan oleh dosen, namun kurang menjelaskan secara rinci apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam menerapkan MPKP tersebut. Dalam kegiatan interpretasi, dosen kurang mengontrol waktu dan kurang

berupaya untuk mengaktifkan mahasiswa yang pasif pada saat diskusi. Dosen pengajar juga masih belum melakukan re-kreasi secara optimal. Dosen belum menjelaskan secara rinci produk yang harus dihasilkan oleh mahasiswa, sehingga sebagian besar mahasiswa masih terlihat bingung dan tidak mengerti apa yang harus dikerjakannya.

Namun demikian, dosen pengajar sudah mampu melakukan kegiatan eksplorasi dan evaluasi dengan baik. Dosen sudah mampu mengontrol waktu dan mengarahkan mahasiswa mencari informasi tentang materi yang dipelajari dari internet. Dosen juga sudah melakukan evaluasi selama proses pembelajaran dan menilai produk yang dihasilkan mahasiswa.

Adapun hasil observasi observer terhadap kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Observasi Kreativitas dan Produktivitas Belajar
Mahasiswa pada Siklus I

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	34 – 40	-	-
2	Baik	26 – 33	10	28
3	Cukup	18 – 25	21	60
4	Kurang	10 – 17	4	12
Jumlah			35	100

Sumber: Data Penelitian diolah.

Dari Tabel 5 tampak lebih dari 50 persen mahasiswa sudah memiliki kreativitas dan produktivitas belajar yang cukup baik. Hanya ada empat orang mahasiswa yang kurang kreativitas dan produktivitas belajarnya. Keempat mahasiswa tersebut memperoleh nilai rata-rata kreativitas dan produktivitas yang masih rendah, karena belum bisa mandiri, tidak menyukai hal-hal yang rumit dan belum bersikap positif dalam bekerja. Dari hasil observasi, ketiga mahasiswa tersebut belum mampu berkreasi sendiri. Produk yang mereka hasilkan pun adalah hasil dari meniru temannya yang lain. Mereka masih kurang fleksibel karena belum bisa mengikuti model pembelajaran yang diterapkan, sehingga sikap mereka pun belum positif dalam belajar.

Daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 6. Terlihat dari Tabel 6 sebagian besar tingkat penguasaan

mahasiswa berada pada kriteria cukup. Nilai rata-rata yang mereka peroleh adalah 68. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa belum menguasai materi kuliah pada siklus I. Penyebabnya adalah mahasiswa terfokus mempelajari model pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga fokus terhadap materi kuliah menjadi kurang.

Tabel 6
Tingkat Penguasaan Mahasiswa pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$\geq 80 - 100$	Sangat baik	-	-
$\geq 70 - < 80$	Baik	9	26
$\geq 60 - < 70$	Cukup	19	54
$\geq 50 - < 60$	Kurang	7	20
< 50	Kurang sekali	-	-
Jumlah		35	100

Sumber: Data Penelitian diolah.

Dari hasil observasi yang dianalisis bersama, diperoleh refleksi siklus I sebagai berikut:

- Secara umum aktivitas dosen dalam menerapkan MPKP masih berada pada kategori cukup baik. Begitu pula dengan kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa, sehingga daya serap mahasiswa terhadap materi pun masih cukup baik pula.
- Agar mahasiswa meningkat kreativitas dan produktivitas belajar serta daya serapnya terhadap materi kuliah, dosen perlu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang prosedur atau langkah-langkah menerapkan model pembelajaran kreatif produktif.
- Dalam kegiatan interpretasi, dosen sebaiknya mengontrol waktu dan berupaya untuk mengaktifkan mahasiswa yang pasif pada saat diskusi. Upaya yang bisa dilakukan adalah dosen bisa meminta mahasiswa yang pasif tersebut untuk menganalisis permasalahan yang sedang didiskusikan. Untuk masalah waktu, dosen bisa minta bantuan observer untuk mengingatkan.
- Dosen sebaiknya menjelaskan secara rinci produk yang harus dihasilkan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa mengerti apa yang harus dikerjakannya.

- e. Dosen pengajar sudah mampu melakukan kegiatan eksplorasi dan evaluasi dengan baik. Namun demikian, untuk siklus selanjutnya perlu ditingkatkan lagi.

2. Siklus II

Sebelum pelaksanaan siklus II dimulai, tim peneliti berdiskusi untuk membuat SAP dan media pembelajaran yang akan digunakan. Materi yang dibahas masih Mengelola Sumberdaya Manusia, namun pada sub pokok bahasan Merencanakan Kebutuhan Sumberdaya Manusia. Tindakan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan dan materi yang akan dibahas yaitu tentang Merencanakan Kebutuhan Sumberdaya Manusia. Dosen juga menyampaikan bahwa pembelajaran masih menerapkan MPKP yang dimulai dari kegiatan orientasi hingga evaluasi. Hasil observasi aktivitas dosen dalam menerapkan model pembelajaran kreatif produktif disajikan pada Tabel 7.

Dari Tabel 7 tampak aktivitas dosen dalam menerapkan MPKP sudah mengalami peningkatan, terutama dari aspek orientasi, eksplorasi, dan re-kreasi, meskipun aspek interpretasi dan evaluasi masih tetap. Pada kegiatan orientasi, dosen sudah menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam menerapkan MPKP secara rinci. Dosen juga sudah mampu mengontrol waktu dan mengarahkan mahasiswa lebih baik lagi untuk mencari informasi tentang materi Merencanakan Kebutuhan Sumberdaya Manusia dari internet.

Tabel 7
Hasil Observasi Aktivitas Dosen pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1	Orientasi	3
2	Eksplorasi	4
3	Interpretasi	2
4	Re-kreasi	3
5	Evaluasi	3
Jumlah		15

Sumber: Data penelitian diolah.

Di samping itu, dosen juga sudah menjelaskan secara rinci produk yang harus dihasilkan oleh mahasiswa dalam kegiatan re-kreasi, yaitu hasil pemikiran

mahasiswa tentang materi Merencanakan Kebutuhan Sumberdaya Manusia setelah dilakukan kegiatan eksplorasi dan interpretasi.

Dari aspek interpretasi, dosen sudah bisa mengontrol waktunya dengan bantuan observer, namun masih belum berupaya optimal untuk mengaktifkan mahasiswa yang pasif pada saat diskusi. Dosen masih terfokus pada mahasiswa yang aktif saja, sehingga mahasiswa yang pasif masih tetap pasif seperti yang terjadi pada siklus I.

Tabel 8
Hasil Observasi Kreativitas dan Produktivitas Belajar
Mahasiswa pada Siklus II

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	34 – 40	8	23
2	Baik	26 – 33	18	51
3	Cukup	18 – 25	9	26
4	Kurang	10 – 17	-	-
Jumlah			35	100

Sumber: Data Penelitian diolah.

Peningkatan aktivitas dosen dalam menerapkan MPKP diiringi dengan peningkatan kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa, seperti disajikan pada Tabel 8. Tampak bahwa sudah ada 8 orang mahasiswa yang memiliki kreativitas dan produktivitas belajar yang sangat baik.

Tidak ditemukan lagi mahasiswa yang kreativitas dan produktivitas belajar yang kurang, meskipun masih ada 9 orang mahasiswa yang cukup kreativitas dan produktivitas belajarnya. Kesembilan mahasiswa tersebut masih belum bisa menghasilkan produk pada tahap re-kreasi dengan baik. Hasil pemikirannya tentang materi sebagian besar masih meniru hasil pemikiran temannya yang lain. Namun secara umum dapat dikatakan pada siklus II kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa sudah baik.

Daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 9. Tabel 9 memperlihatkan sebagian besar tingkat penguasaan mahasiswa berada pada kriteria baik. Nilai rata-rata yang mereka peroleh adalah 75. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa sudah menguasai materi kuliah pada siklus II. Mahasiswa sudah mulai mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga fokus terhadap materi kuliah menjadi

lebih baik. Meskipun pada siklus II sudah tercapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80 persen mahasiswa mendapatkan nilai lebih dari 70, namun tim peneliti berkeinginan untuk tetap melaksanakan siklus III dengan harapan bisa terjadi peningkatan yang lebih baik lagi dari kemampuan dosen menerapkan MPKP maupun kreativitas dan produktivitas belajar serta daya serap mahasiswa.

Tabel 9
Tingkat Penguasaan Mahasiswa pada Siklus II

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$\geq 80 - 100$	Sangat baik	6	17
$\geq 70 - < 80$	Baik	22	63
$\geq 60 - < 70$	Cukup	7	20
$\geq 50 - < 60$	Kurang	-	-
< 50	Kurang sekali	-	-
Jumlah		35	100

Sumber: Data Penelitian diolah.

Setelah hasil dari siklus II didiskusikan oleh tim peneliti, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- a. Secara umum aktivitas dosen dalam menerapkan MPKP sudah baik. Begitu pula dengan kreativitas dan produktivitas belajar, serta daya serap mahasiswa juga sudah berada pada kategori baik.
- b. Dalam kegiatan interpretasi, dosen masih harus mengaktifkan mahasiswa yang pasif pada saat diskusi dengan cara meminta mahasiswa yang pasif tersebut untuk menganalisis permasalahan yang sedang didiskusikan.
- c. Dosen lebih memperhatikan mahasiswa yang kriteria kreativitas dan produktivitas belajarnya masih cukup, dengan mengarahkan mereka supaya produk yang dihasilkan pada tahap re-kreasi merupakan hasil pemikiran sendiri.

3. Siklus III

Materi yang dibahas pada siklus III adalah Proses Mendapatkan SDM yang Dibutuhkan. Tindakan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.

Seperti siklus I dan II, proses pembelajaran tetap diawali dengan penyampaian tujuan dan materi yang akan dibahas. Dosen juga menyampaikan bahwa pembelajaran masih menerapkan MPKP yang dimulai dari kegiatan orientasi hingga evaluasi. Hasil observasi aktivitas dosen dalam menerapkan model pembelajaran kreatif produktif disajikan pada Tabel 10.

Aktivitas dosen dalam menerapkan MPKP sudah mencapai kategori sangat baik seperti terlihat pada Tabel 10. Dosen sudah mulai mengerti dan terbiasa menerapkan model pembelajaran kreatif produktif di kelas. Untuk mengetahui kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa, dapat dilihat Tabel 11.

Tabel 10
Hasil Observasi Aktivitas Dosen pada Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1	Orientasi	4
2	Eksplorasi	4
3	Interpretasi	3
4	Re-kreasi	4
5	Evaluasi	4
Jumlah		19

Sumber: Data penelitian diolah.

Tabel 11 menunjukkan adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang memiliki kreativitas dan produktivitas belajar sangat baik. Meskipun masih ada satu orang mahasiswa yang kreativitas dan produktivitas belajarnya cukup baik karena mahasiswa tersebut pada siklus II tidak masuk kelas sehingga belum begitu memahami penerapan MPKP. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa pada siklus III cenderung sangat baik.

Tabel 11
Hasil Observasi Kreativitas dan Produktivitas Belajar
Mahasiswa pada Siklus III

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	34 – 40	15	43
2	Baik	26 – 33	19	54
3	Cukup	18 – 25	1	3
4	Kurang	10 – 17	-	-
Jumlah			35	100

Sumber: Data Penelitian diolah.

Adanya peningkatan kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa diharapkan dapat meningkat pula daya serapnya terhadap materi pembelajaran. Seperti terlihat pada Tabel 12, keberhasilan penelitian ini tercapai melebihi target yang ditetapkan. Ada sebanyak 97 persen mahasiswa yang memperoleh nilai lebih dari 70.

Peningkatan hasil belajar pada siklus III dikarenakan mahasiswa sebelumnya sudah menerapkan model pembelajaran kreatif produktif sebanyak 2 kali, sehingga sudah mulai paham dan mengerti. Di samping itu, pelaksanaan tindakan oleh dosen juga sudah sangat baik.

Tabel 12
Tingkat Penguasaan Mahasiswa pada Siklus III

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$\geq 80 - 100$	Sangat baik	16	46
$\geq 70 - < 80$	Baik	18	51
$\geq 60 - < 70$	Cukup	1	3
$\geq 50 - < 60$	Kurang	-	-
< 50	Kurang sekali	-	-
Jumlah		35	100

Sumber: Data Penelitian diolah.

Oleh karena itu, dari hasil diskusi tim peneliti, dirumuskan refleksi dari siklus III sebagai berikut:

- a. Aktivitas dosen dalam menerapkan model pembelajaran kreatif produktif sudah sangat baik.
- b. Kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa juga sudah sangat baik. Begitu pula dengan daya serap mahasiswa terhadap materi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perkuliahan Pengantar Bisnis melalui penerapan model pembelajaran kreatif produktif dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa.
2. Dengan meningkatnya kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa, maka daya serap mahasiswa terhadap materi pembelajaran juga meningkat. Ada 34

orang mahasiswa (97 persen) yang memperoleh nilai lebih dari 70. Artinya target penelitian telah tercapai, bahkan lebih, sehingga model pembelajaran kreatif produktif dikatakan berhasil.

Ada beberapa saran yang diajukan berdasarkan pembahasan hasil penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Bisnis hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga daya serap mahasiswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat.
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, sebaiknya dosen selalu aktif melibatkan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Pembelajaran menggunakan MPKP dapat diterapkan pada mata kuliah lainnya, karena dengan model ini mahasiswa menjadi bersikap positif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih, 2008, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Makalah Pembelajaran Kreatif Produktif*.
- Mahmuddin, 2009. *Membentuk Karakter Kreatif dan Produktif Melalui Siklus Belajar*, <http://mahmuddin.wordpress.com/> (20 April 2014).
- Parnes, S. J. 2012. *Source Book for Creative Problem Solving*. Buffalo, NY: Creative Education Foundation Press.
- Tahki, Kurnia, 2005, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Ilmu Pendidikan Parameter*, No. 22 Tahun XXVII, Agustus 2005, Universitas Negeri Jakarta.
- Wena, M., 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yennita, Nisfullail dan Naila Husna, 2009, Penerapan Strategi Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MAN 1 Pekanbaru pada Aspek Keterampilan Psikomotor dan Sosial, *Jurnal Geliga Sains*, Volume 3 Nomor 1, Halaman 17-22.

